

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN
PADA PT. HANJAYA MANDALA SAMPOERNA TBK.**

Oleh:
Hendry Andres Maith

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado
email: hendrymaith@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penilaian tingkat keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Untuk mengetahui apakah keadaan keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik dapat dilakukan berbagai analisa, salah satunya adalah analisis rasio. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk ditinjau dari analisis rasio keuangan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif menggunakan pengukuran rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Data dan informasi penelitian diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan rasio likuiditas setiap tahunnya mengalami peningkatan sehingga keadaan perusahaan dikategorikan dalam keadaan baik (*liquid*). Dari rasio solvabilitas menunjukkan bahwa modal perusahaan tidak lagi mencukupi untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditor sehingga keadaan perusahaan dikatakan dalam keadaan tidak baik (*insolvable*). Ditinjau dengan rasio aktivitas menunjukkan peningkatan di setiap tahunnya sehingga keadaan perusahaan dikatakan dalam keadaan baik. Berdasarkan rasio profitabilitas menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun sehingga dapat dikatakan keadaan perusahaan berada pada posisi yang baik.

Kata kunci: *analisis, laporan keuangan, kinerja keuangan.*

ABSTRACT

*Assessment of a company's financial level can be done by analyzing the financial statements of the company. To find out whether the financial condition of the company in good shape can be done different analysis, one of which is ratio analysis. The purpose of this research is to find out how the financial performance of PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. in terms of financial ratio analysis. The analytical method used is descriptive analysis using a measurement of liquidity ratios, solvency, activity and profitability. Data and information were obtained from the Indonesia Stock Exchange. Based on the liquidity ratio of each year has increased so that companies condition are categorized in good condition (*liquid*). From solvency ratio indicates that the company's capital is no longer sufficient to guarantee debt granted by the lender so that the condition company is said to be in bad condition (*insolvable*). Reviewed by ratio of activity shows an increase in every year so that companies condition are said to be in good condition. Based on the ratio of profitability shows the improvement from year to year so that it can be said that companies condition are in the good position.*

Keywords: *analysis, financial statements, financial performance.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perusahaan secara periodik selalu mengeluarkan laporan keuangan yang dibuat oleh bagian akunting dan diberikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya pemerintah, kreditor, pemilik perusahaan dan pihak manajemen sendiri. Selanjutnya, pihak-pihak tersebut akan melakukan pengolahan data dengan melakukan perhitungan lebih lanjut untuk mengetahui apakah perusahaan telah mencapai standar kinerja yang dipersyaratkan atau belum.

Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan rugi-laba, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Tetapi, sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan No. 1 (revisi 2009) tentang penyajian laporan keuangan terdiri dari beberapa komponen, yaitu: (a) laporan posisi keuangan pada akhir periode; (b) laporan laba rugi komprehensif selama periode; (c) laporan perubahan ekuitas selama periode; (d) laporan arus kas selama periode; (e) catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan, dapat juga digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan rencana pada waktu yang akan datang. Laporan keuangan umumnya disajikan untuk memberi informasi mengenai posisi-posisi keuangan, kinerja dan arus kas suatu perusahaan dalam periode tertentu. Informasi tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan. Penilaian tingkat keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Untuk mengetahui apakah laporan keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik dapat dilakukan berbagai analisa, salah satunya adalah analisis rasio. Analisis rasio keuangan membutuhkan laporan keuangan selama sedikitnya 2 (dua) tahun terakhir dari berjalannya perusahaan.

Analisis rasio keuangan, membantu mengetahui tingkat kinerja keuangan perusahaan apakah baik atau sebaliknya. Analisis rasio dapat diklasifikasikan dalam berbagai jenis, beberapa di antaranya yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Tingkat likuiditas adalah menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan jaminan harta lancar yang dimilikinya. Sedangkan tingkat solvabilitas, menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dapat memenuhi semua kewajibannya dengan jaminan harta yang dimilikinya. Tingkat aktivitas, mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Tingkat profitabilitas, menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang dimilikinya. Apakah perusahaan-perusahaan yang kelihatan besar sudah bisa menyatakan keefektifan kinerja perusahaan tersebut. Dengan mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas suatu perusahaan, akan dapat diketahui keadaan perusahaan yang sesungguhnya sehingga dapat diukur tingkat kinerja keuangan dalam perusahaan.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk. ditinjau dari analisis rasio keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan (revisi 2009) menyatakan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Jadi laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan rencana pada waktu yang akan datang. Dalam pengertian sederhana menurut Kasmir (2008:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Susilo (2009:10) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang memuat informasi-informasi dan memberikan keterangan-keterangan mengenai data ekonomi perusahaan yang terdiri dari daftar-daftar yang menunjukkan posisi keuangan dan hasil kegiatan perusahaan untuk satu periode yang meliputi neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan keuangan.

Tujuan laporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, prestasi (hasil usaha) perusahaan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan (revisi 2009) menyatakan tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua bagian kata, yaitu "analisis" dan laporan keuangan". Analisis adalah penguraian suatu persoalan atau permasalahan serta menjelaskan mengenai hubungan antara bagian-bagian yang ada di dalamnya untuk selanjutnya diperoleh suatu pengertian secara keseluruhan. Sedangkan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Harahap (2011:190) mengungkapkan analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Tujuan analisis laporan keuangan mempunyai maksud untuk menegaskan apa yang diinginkan atau diperoleh dari analisis yang dilakukan. Dengan adanya tujuan, analisis selanjutnya akan dapat terarah, memiliki batasan dan hasil yang ingin dicapai.

Kinerja Perusahaan

Fahmi (2012:2) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Prastowo yang dikutip oleh Praytino (2010:9) menyebutkan unsur dari kinerja keuangan perusahaan sebagai berikut : Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan disajikan pada laporan keuangan yang disebut laporan laba rugi, penghasilan bersih seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran lainnya. Unsur yang langsung berkaitan dengan pengukuran penghasilan bersih ini adalah penghasilan (*income*) dan beban (*expense*).

Ada tiga macam ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja secara kuantitatif (Mulyadi dikutip dalam Praytino 2010:9), yaitu:

- a. Ukuran kriteria tunggal
Ukuran kriteria tunggal (*single criteria*) adalah ukuran kinerja yang hanya menggunakan satu ukuran untuk menilai kinerja manajer.
- b. Ukuran kriteria beragam
Ukuran kriteria beragam (*multiple criteria*) adalah ukuran kinerja yang menggunakan berbagai macam ukuran untuk menilai kriteria manajer.
- c. Ukuran kriteria gabungan
Ukuran kriteria gabungan (*composite criteria*) adalah ukuran kinerja yang menggunakan berbagai macam ukuran, untuk memperhitungkan bobot masing-masing ukuran dan menghitung rata-ratanya sebagai ukuran yang menyeluruh kinerja manajer

Analisis Rasio Keuangan

Rasio menggambarkan suatu hubungan matematis antara suatu jumlah dengan jumlah yang lain. Penggunaan alat analisis berupa rasio dapat menjelaskan penilaian baik dan buruk posisi keuangan pada perusahaan, terutama bila angka rasio ini dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. Kasmir (2008: 104) menjelaskan analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan.

Tujuan dari analisis rasio adalah untuk dapat menentukan tingkat likuiditas, solvabilitas, keefektifan operasi serta derajat keuntungan suatu perusahaan (*profitability* perusahaan). Kasmir (2008: 68) mengungkapkan ada beberapa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan, yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.

3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.

Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Praytino (2010)	Peranan Analisa Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada PT. X)	Untuk memelajari dan mengetahui pelaksanaan analisa laporan keuangan, kondisi kinerja keuangan dan mengetahui pelaksanaan analisa laporan keuangan kondisi kinerja keuangan dan mengukur kinerja keuangan perusahaan dan upaya penanggulangan yang dilakukan PT.X	Metode analisa horizontal	Kinerja keuangan perusahaan menunjukkan ketidakseimbangan antara pendapatan dan biaya serta pengeluaran keuangan hal ini menyebabkan terjadinya fluktuasi pada pos-pos laba rugi mengalami kenaikan untuk setiap tahunnya, dan diimbangi oleh naiknya biaya produksi, untuk laba bersih sebelum pajak mengalami penurunan dari tahun 2 ke tahun 1, sedangkan untuk tahun 3 terjadi kenaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.	Peneliti sebelumnya melakukan penelitian terhadap faktor yang sama yaitu analisa laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan.	Peneliti melakukan penelitian pada perusahaan yang berbeda.
2	Meycich (2009)	Analisa Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Melalui Penilaian Tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Profitabilitas Pada PT. Kalbe Farma Tbk.	untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan terhadap laporan keuangan dilihat dari rasio keuangan.	Metode analisis deskriptif kualitatif komparatif	Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan perusahaan, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik	Persamaan terdapat pada factor yang digunakan dalam meneliti yaitu analisis laporan keuangan dalam menilai kinerja keuangan	Peneliti melakukan penelitian pada objek yang berbeda

3	Handayani (2011)	Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Industri Tekstil Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	untuk meneliti apakah kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan industri tekstil yang terdaftar di BEI sudah mencapai kondisi yang sehat atau tidak	Metode analisa deskriptif	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada perusahaan industri tekstil yang terdaftar di BEI secara keseluruhan pada tahun 2006, kinerja keuangan perusahaan yang dinilai paling baik adalah PT. Ricky Putra Globalindo Tbk. Untuk tahun 2007 dan 2008 yang memiliki kinerja paling baik adalah PT. Polychem Indonesia Tbk.	Peneliti sebelumnya membahas tentang analisis laporan keuangan	Peneliti hanya meneliti secara lebih spesifik satu perusahaan saja.
---	------------------	---	---	---------------------------	--	--	---

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan berupa studi deskriptif yang meliputi pengumpulan data untuk diuji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian. (Kuncoro 2009:12).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kantor IDX/PIPM Manado yang bertempat di Ruko Mega Smart Blok 1 No. 10, Komplek Mega Mas Jl. Piere Tendean, Boulevard Manado, Sulawesi Utara. Proses Penelitian dilakukan pada bulan Januari- Maret 2013.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian di mana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian (Kuncoro, 2009 : 118). Populasi dalam penelitian ini adalah semua laporan keuangan perusahaan PT. HM Sampoerna. Sampel adalah suatu himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi. Dalam penelitian ini sampel yang di ambil yaitu laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan selama tiga tahun terakhir di tambah dengan laporan pada tengah tahun, laporan keuangan PT. HM Sampoerna tahun 2009, tahun 2010, tahun 2011 dan laporan keuangan bulan juni tahun 2012.

Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dapat didefinisikan sebagai "data yang dikumpulkan oleh pihak lain" (Kuncoro, 2009:148). Data dalam penelitian ini, data sekunder berupa dokumen yang diperoleh dari IDX/Bursa Efek Indonesia melalui internet yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan PT. HM Sampoerna Tbk. tahun 2009 sampai dengan bulan juni tahun 2012.

Metode Analisis

Metode analisa yang digunakan adalah metode analisa horizontal. Kasmir (2008:69) menyatakan metode analisa horizontal yaitu membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode satu ke periode yang lain. Munawir, dikutip dalam Faizal (2008:41) menyatakan dalam menganalisa dan menilai posisi keuangan dan potensi atau kemajuan-kemajuan perusahaan, faktor-faktor utama yang harus diperhatikan oleh penganalisa adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan.

PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. ("Perseroan"/"Sampoerna") merupakan salah satu produsen rokok terkemuka di Indonesia. Kami memproduksi sejumlah merek rokok kretek yang dikenal luas, seperti *Sampoerna A Mild*, *Sampoerna Kretek*, serta "Raja Kretek" yang legendaris *Dji Sam Soe*. Sejarah dan kesuksesan Sampoerna tidak dapat dipisahkan dari sejarah keluarga Sampoerna sebagai pendirinya. Pada tahun 1913, Liem Seeng Tee, seorang imigran asal Cina, mulai membuat dan menjual rokok kretek liting tangan di rumahnya di Surabaya, Indonesia. Perusahaan kecilnya merupakan salah satu perusahaan pertama yang memproduksi dan memasarkan rokok kretek maupun rokok putih. Setelah usahanya berkembang cukup mapan, Liem Seeng Tee mengubah nama keluarganya sekaligus nama perusahaannya menjadi Sampoerna, dan memindahkan tempat tinggal keluarga dan pabriknya ke sebuah kompleks bangunan yang terbengkalai di Surabaya, yang kemudian direnovasinya.

Pabrik tersebut kemudian juga dijadikan tempat tinggal keluarganya, dan hingga kini, bangunan yang dikenal sebagai Taman Sampoerna tersebut masih memproduksi kretek liting tangan Perseroan. Generasi ketiga keluarga Sampoerna, Putera Sampoerna, mengambil alih kemudi Perseroan pada tahun 1978. Di bawah kendalinya, Sampoerna berkembang pesat dan menjadi perseroan publik pada tahun 1990 dengan struktur usaha modern, dan memulai masa investasi dan ekspansi. Selanjutnya, Sampoerna berhasil memperkuat posisinya sebagai salah satu perusahaan terkemuka di Indonesia. Keberhasilan Sampoerna menarik perhatian Philip Morris International Inc. ("PMI"), salah satu perusahaan tembakau terkemuka di dunia. Akhirnya pada bulan Mei 2005, PT Philip Morris Indonesia, anak perusahaan PMI, mengakuisisi kepemilikan mayoritas atas Sampoerna. Jajaran Direksi dan manajemen yang terdiri dari gabungan profesional Sampoerna dan PMI meneruskan kepemimpinan Perseroan dengan menciptakan sinergi operasional dengan PMI, sekaligus tetap menjaga tradisi dan warisan budaya Indonesia yang telah dimilikinya sejak hampir seabad lalu.

Hasil Penelitian

1. Rasio Likuiditas, yang dihitung dengan cara :

$$\begin{aligned}
 \text{a. Rasio Lancar (current ratio)} &= \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \\
 \text{b. Rasio Cepat (quick ratio)} &= \frac{\text{Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \\
 \text{c. Rasio Kas (cash ratio)} &= \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}}
 \end{aligned}$$

2. Rasio solvabilitas, yang dihitung dengan cara :

$$\begin{aligned}
 \text{a. Rasio Hutang atas Aktiva} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \\
 \text{b. Rasio Hutang atas Modal} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}
 \end{aligned}$$

3. Rasio aktivitas, yang dihitung dengan cara :

$$\text{a. Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\begin{aligned}
 & \text{Penjualan} \\
 \text{b. Perputaran Aktiva Tetap} &= \frac{\text{Total Aktiva Tetap}}{\text{Piutang}} \\
 \text{c. Rata-rata Umur Piutang} &= \frac{\text{Penjualan}/365}{\text{Harga Pokok Penjualan}} \\
 \text{d. Perputaran Persediaan} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}
 \end{aligned}$$

4. Rasio profitabilitas, yang dihitung dengan cara :

$$\begin{aligned}
 & \frac{\text{Penjualan bersih-harga pokok penjualan}}{\text{(laba bersih)}} \\
 \text{a. Net Profit Margin} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \\
 \text{b. Return On Asset} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \\
 \text{c. Return On Equity} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \\
 \text{d. Gross Profit Margin} &= \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \\
 \text{e. Operating Profit Margin} &= \frac{\text{Pendapatan Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}}
 \end{aligned}$$

berdasarkan analisis rasio keuangan diatas di interpretasikan terhadap item-item yang terdapat dalam laporan keuangan kemudian hasilnya dihitung untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

1. Rasio Likuiditas

Tabel 2 Perbandingan Rasio Likuiditas PT. HM Sampoerna Tbk. Tahun 2009 dan 2010

Keterangan	2009	2010	Hasil	Interpretasi
Rasio Lancar	188,06%	161,25%	Turun	Tidak Baik
Rasio Cepat	48,68%	61,00%	Naik	Baik
Rasio Kas	7,85%	32,82%	Naik	Baik

Tabel 3 Perbandingan Rasio Likuiditas PT. HM Sampoerna Tbk. Tahun 2010 dan 2011

Keterangan	2010	2011	Hasil	Interpretasi
Rasio Lancar	161,25%	174,93%	Naik	Baik
Rasio Cepat	61,00%	69,94%	Naik	Baik
Rasio Kas	32,82%	24,38%	Turun	Tidak Baik

Tabel 4 Perbandingan rasio Likuiditas PT. HM Sampoerna Tbk. Tahun 2011 dan Juni 2012

Keterangan	2011	Juni 2012	Hasil	Interpretasi
Rasio Lancar	174,93%	142,15%	Turun	Tidak Baik
Rasio Cepat	69,94%	44,18%	Turun	Tidak baik
Rasio Kas	24,38%	24,69%	Naik	Baik

2. Rasio Solvabilitas

Tabel 5 Perbandingan rasio Solvabilitas PT. HM Sampoerna Tbk. Tahun 2009 dan 2010

Keterangan	2009	2010	Hasil	Interpretasi
Rasio Hutang atas Aktiva	40,92%	50,23%	Naik	Tidak Baik
Rasio Hutang atas Modal	69,3%	100,9%	Naik	Tidak Baik

Tabel 6 Perbandingan rasio Solvabilitas PT. HM Sampoerna Tbk. Tahun 2010 dan 2011

Keterangan	2010	2011	Hasil	Interpretasi
Rasio Hutang atas Aktiva	50,23%	47,35%	Turun	Baik
Rasio Hutang atas Modal	100,9%	89,93%	Turun	Baik

Tabel 7 Perbandingan rasio Solvabilitas PT. HM Sampoerna Tbk. Tahun 2011 dan Juni 2012

Keterangan	2011	Juni 2012	Hasil	Interpretasi
Rasio Hutang atas Aktiva	47,35%	56,70%	Naik	Tidak Baik
Rasio Hutang atas Modal	89,93%	130,81%	Naik	Tidak Baik

3. Rasio Aktivitas

Tabel 8 Perbandingan rasio Aktivitas PT. HM Sampoerna Tbk. Tahun 2009 dan 2010

Keterangan	2009	2010	Hasil	Interpretasi
Perputaran Total aktiva	2,19 X	2,11 X	Turun	Tidak Baik
Perputaran Aktiva Tetap	9,04 X	10,61 X	Naik	Baik
Rata-rata Umur Piutang	6,6 hari	8,3 hari	Naik	Tidak Baik
Perputaran Persediaan	2,90 X	3,13 X	Naik	Baik

Tabel 9 Perbandingan rasio Aktivitas PT. HM Sampoerna Tbk. Tahun 2010 dan 2011

Keterangan	2010	2011	Hasil	Interpretasi
Perputaran Total aktiva	2,11 X	2,72 X	Naik	Baik
Perputaran Aktiva Tetap	10,61 X	13,72 X	Naik	Baik
Rata-rata Umur Piutang	8,3 hari	7,4 hari	Turun	Baik
Perputaran Persediaan	3,13 X	4,22 X	Naik	Baik

Tabel 10 Perbandingan rasio Aktivitas PT. HM Sampoerna Tbk. Tahun 2011 dan Juni 2012

Keterangan	2011	Juni 2012	Hasil	Interpretasi
Perputaran Total aktiva	2,72 X	1,66 X	Turun	Tidak Baik
Perputaran Aktiva Tetap	13,72 X	8,00 X	Turun	Tidak Baik
Rata-rata Umur Piutang	7,4 hari	15 hari	Naik	Tidak Baik
Perputaran Persediaan	4,22 X	2,31 X	Turun	Tidak Baik

4. Rasio Profitabilitas

Tabel 11 Perbandingan rasio Profitabilitas PT. HM Sampoerna Tbk. Tahun 2009 dan 2010

Keterangan	2009	2010	Hasil	Interpretasi
<i>Net Profit Margin</i>	13,06%	14,80%	Naik	Baik
<i>Return On Asset</i>	28,73%	31,29%	Naik	Baik
<i>Return On Equity</i>	48,65%	62,88%	Naik	Baik
<i>Gross Profit Margin</i>	28,82%	29,17%	Naik	Baik
<i>Operating Profit Margin</i>	18,50%	20,16%	Naik	Baik

Tabel 12 Perbandingan rasio Profitabilitas PT. HM Sampoerna Tbk. Tahun 2010 dan 2011

Keterangan	2010	2011	Hasil	Interpretasi
<i>Net Profit Margin</i>	14,80%	15,26%	Naik	Baik
<i>Return On Asset</i>	31,29%	41,62%	Naik	Baik
<i>Return On Equity</i>	62,88%	79,05%	Naik	Baik
<i>Gross Profit Margin</i>	29,17%	28,74%	Turun	Tidak Baik
<i>Operating Profit Margin</i>	20,16%	20,64%	Naik	Baik

Tabel 13 Perbandingan rasio Profitabilitas PT. HM Sampoerna Tbk. Tahun 2011 dan Juni 2012

Keterangan	2011	Juni 2012	Hasil	Interpretasi
<i>Net Profit Margin</i>	15,26%	15,38%	Naik	Baik
<i>Return On Asset</i>	41,62%	25,54%	Turun	Tidak Baik
<i>Return On Equity</i>	79,05%	59,00%	Turun	Tidak Baik
<i>IqawGross Profit Margin</i>	28,74%	27,79%	Turun	Tidak Baik
<i>Operating Profit Margin</i>	20,64%	20,60%	Turun	Tidak Baik

Pembahasan

1. Rasio Likuiditas

Ditinjau dari rasio likuiditas secara keseluruhan keadaan perusahaan berada dalam keadaan yang baik. Hal ini dapat kita lihat pada rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas bahwa pada dasarnya mengalami kenaikan. Semakin tinggi atau besarnya nilai rasio likuiditas ini menandakan bahwa keadaan perusahaan berada dalam kondisi baik atau *liquid*. *Liquid* yaitu keadaan dimana perusahaan dinyatakan sehat dan dalam keadaan baik karena mampu melunasi kewajiban jangka pendek.

2. Rasio Solvabilitas

Untuk rasio hutang atas modal, keadaan perusahaan sangatlah mengkhawatirkan. Hal ini dapat dilihat pada nilai rasio yang dialami oleh perusahaan, yaitu berkisar pada 69,3% sampai 130,81%. Semakin tinggi nilai rasio ini akan semakin buruk kinerja perusahaan. Untuk nilai 69,3% terjadi pada tahun 2009, selanjutnya naik menjadi 100,9% pada tahun 2010. Ini berarti pada tahun 2010 modal perusahaan sudah tidak lagi mencukupi untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditur. Begitu juga yang dialami perusahaan pada pertengahan tahun 2012. Hal ini sangatlah tidak baik bagi keadaan perusahaan. Untuk hal ini perusahaan berada pada posisi *insolvable* yaitu keadaan dimana kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya secara tepat waktu berada dalam posisi bermasalah bahkan cenderung tidak tepat waktu.

3. Rasio Aktivitas

Semakin kecil rasio ini, maka akan semakin buruk. Setiap tahunnya perusahaan ini mengalami kenaikan, ini berarti bahwa perusahaan bekerja secara efisien dan *likuid*. Secara keseluruhan, untuk rasio aktivitas pada dasarnya keadaan perusahaan masih dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat pada keempat rasio aktivitas menunjukkan adanya peningkatan di setiap tahun.

4. Rasio Profitabilitas

Semakin besar rasio ini akan semakin baik bagi kinerja perusahaan. Secara keseluruhan, untuk rasio profitabilitas ini perusahaan berada dalam keadaan yang baik. Hal ini dapat kita lihat pada peningkatan yang ada dalam data rasio profitabilitas. Peningkatan ini menunjukkan bahwa keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba setiap tahun semakin meningkat.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini, adalah:

1. Rasio likuiditas perusahaan berada dalam keadaan yang baik. Hal ini dapat dilihat pada rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas bahwa pada dasarnya mengalami kenaikan. Semakin tinggi atau besarnya nilai rasio likuiditas, menandakan keadaan perusahaan berada dalam kondisi liquid. Liquid yaitu keadaan dimana perusahaan dinyatakan sehat dan dalam keadaan baik karena mampu melunasi kewajiban jangka pendek.
2. Rasio solvabilitas perusahaan berada pada posisi insolvable. Hal ini dapat dilihat pada rasio solvabilitas keadaan modal perusahaan tidak mencukupi untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditur. Insolvable yaitu keadaan dimana kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya secara tepat waktu berada dalam posisi bermasalah bahkan cenderung tidak tepat waktu.
3. Rasio aktivitas perusahaan dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat pada keempat rasio aktivitas menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun.
4. Rasio profitabilitas perusahaan dalam posisi yang baik. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan rasio profitabilitas, hal ini menunjukkan keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba setiap tahun semakin meningkat.

Saran

Saran penelitian ini, sebagai berikut:

1. Likuiditas perusahaan berada pada posisi yang baik (*liquid*). Hal ini harus tetap dipertahankan agar supaya keadaan perusahaan terus dikatakan lancar dalam memenuhi kewajiban keuangan.
2. Solvabilitas perusahaan berada pada posisi tidak baik. Hal ini harus menjadi perhatian utama perusahaan untuk diperbaiki. Keadaan ini bisa diperbaiki dengan menggunakan hutang berdasarkan proporsi dan prioritas sehingga jumlah hutang tidak bertumpuk atau dengan mengurangi jumlah hutang.
3. Aktivitas perusahaan berada pada posisi baik. Keadaan ini harus dipertahankan agar penggunaan aktiva oleh perusahaan setiap tahunnya semakin efektif dan efisien
4. Profitabilitas perusahaan berada pada posisi yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam keadaan baik dan keadaan ini harus tetap dipertahankan oleh perusahaan.
- 5.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Faizal, M. Zally Ridha. 2008. *Analisis Rasio Keuangan Dalam Mendukung kelayakan Pembiayaan*. Skripsi. STAIN Surakarta – SEM Institute. Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Handayani, Ika. 2011. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Industri Tekstil Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. Medan. Hal.5.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan: PSAK No. 1 – Penyajian Laporan Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta. Hal. 3.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajat. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Erlangga. Jakarta.
- Praytino, Ryanto Hadi. 2010. *Peranan Analisa Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Kasus pada PT. X*. *Jurnal Manajemen UNNUR Bandung Volume 2 No.1*. Universitas Nurtanio. Bandung. Hal. 9.
- Susilo, Bambang. 2009. *Analisa Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Meycih, Tan. 2009. *Analisa Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Melalui Penilaian Tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Profitabilitas Pada PT. Kalbe Farma Tbk*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Esa Unggul. Jakarta. Hal. 91.